365 renungan

Tetap Bersukacita

Filipi 4:4-7

Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan! Sekali lagi kukatakan: Bersukacitalah!
- Filipi 4:4

Minggu Advent ketiga dilambangkan dengan warna merah muda (pink), berbeda dengan warna ungu yang mewarnai minggu Advent pertama, kedua, dan keempat. Mengapa merah muda? Karena warna ini menggambarkan sukacita yang dirasakan dan dialami semua orang percaya karena Juruselamat telah tiba. Di dalam bahasa Latin, Minggu Advent ketiga disebut sebagai “Minggu Gaudete” yang berarti Minggu sukacita karena dalam rangka menyambut hari Natal, yaitu hari kelahiran Tuhan Yesus, kita bukan hanya mendapatkan pengharapan baru, tetapi juga sukacita besar bagi yang menerima-Nya.

Sukacita atas kelahiran Tuhan Yesus pertama kali dirasakan dan dialami oleh para gembala di padang yang sedang menjaga domba-dombanya. Malaikat datang dan menyampaikan kabar sukacita dengan berkata, “Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa:” (Luk. 2:10). Ketika para gembala berjumpa dengan Sang Bayi Yesus, firman Tuhan menyatakan, “Maka kembalilah gembala-gembala itu sambil memuji dan memuliakan Allah karena segala sesuatu yang mereka dengar dan mereka lihat, semuanya sesuai dengan apa yang telah dikatakan kepada mereka.” (Luk. 2:20). Mereka bersukacita karena Juruselamat telah tiba.

Karena itu, di dalam pengharapan kita menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kalinya, kita harus memiliki sikap tetap bersukacita. Jangan putus asa dan takut menghadapi situasi apa pun. Orang yang bersukacita memiliki sikap tetap bergairah dan penuh semangat. Teruslah menjadi saksi bahkan menjadi berkat dengan kebaikan yang kita lakukan bagi banyak orang (ay. 5). Selain itu, orang yang bersukacita menjadi orang yang percaya penuh kepada Allah dan selalu yakin akan janji-janji-Nya kepada kita. Saat kita menyerahkan segala pergumulan kepada Allah maka Dia akan memberikan sukacita atas semua karya dan pekerjaan Tuhan di dalam hidup kita. Serahkan semua kekhawatiran kita maka Allah akan memberikan hati yang damai dan penuh sukacita (ay. 6-7).

Saudaraku yang terkasih, mari pandang hidup ini dari “kacamata” Tuhan. Belajar dari teladan Rasul Paulus yang walaupun berada dalam kesusahan (dipenjarakan di Roma), ia tetap bersukacita. Bahkan Paulus menekankan dengan sangat, “Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan! Sekali lagi kukatakan: Bersukacitalah!” Kunci untuk menang atas semua pergumulan hidup adalah tetap bersukacita di dalam situasi apa pun.

Refleksi Diri:

- Apa pengharapan dan sukacita yang Anda rasakan dan alami menjelang hari kelahiran Tuhan Yesus?
- Bagaimana Anda menunjukkan sukacita Anda kepada orang lain sehingga mereka tahu bahwa Anda adalah orang yang percaya penuh kepada Allah?